

**ANALISIS BENTUK TRAUMA TOKOH UTAMA DALAM NOVEL  
PETER KARYA RISA SARASWATI SEBAGAI ALTERNATIF  
BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

**Kajian Psikologi Sastra**

**Muhammad Haris<sup>1</sup>**

**Iis Suwartini, M. Pd<sup>2</sup>**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Ahmad Dahlan

[Muhammad1500003009@webmail.uad.ac.id](mailto:Muhammad1500003009@webmail.uad.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Analisis Bentuk Trauma Tokoh Utama dalam Novel *Peter* Karya Risa Saraswati Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMA Kajian Psikologi Sastra”. Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) mengetahui bentuk trauma tokoh utama dan (2) novel *Peter* karya Risa Saraswati sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teori trauma Achmanto Mendatu kajian psikologi sastra. Digunakannya disiplin ilmu psikologi dan sastra bertujuan untuk mengetahui trauma yang dialami di dalam suatu karya sastra. Hasil penelitian ini menggambarkan yaitu respon dari trauma yang dialami dan dijadikannya novel *Peter* karya Risa Saraswati sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA. Bentuk/respon trauma yang paling banyak muncul adalah respon emosional dengan menunjukkan rasa ketakutan.

Kata kunci: trauma, psikologi sastra, bahan ajar.

**PENDAHULUAN**

Karya sastra adalah hasil karya dari manusia baik secara lisan ataupun tulisan yang menggunakan bahasa sebagai media pengantarnya. Penggunaan bahasa yang terdapat dalam sebuah karya sastra bertujuan untuk menimbulkan emosi dari pembaca, sehingga pembaca dapat terbawa dalam cerita yang dibaca. Novel merupakan suatu bentuk karya sastra yang berbentuk prosa yang memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik. Menurut (Mihardja, 2012: 39) mengartikan bahwa novel adalah

sebuah karya fiksi yang ditulis naratif. Karya sastra yang memandang fenomena psikologis akan menampilkan aspek-aspek kejiannya melalui tokoh-tokoh yang terdapat dalam karya sastranya, hal tersebut dikemukakan oleh (Suaka, 2014:229). Hal tersebut tidak lepas dari kepribadian pengarang dalam menulis karyanya, menurut (Sujanto, dkk, 1993: 2) psikologi kepribadian berobjek pada faktor pribadi, yang secara teoritis masih dapat berubah.

Salah satu cara pengarang dalam menyampaikan maksudnya tersebut antara lain melalui penampilan para tokoh yang menjadi fokus cerita. Menurut (Aminuddin, 2002:79) tokoh adalah orang yang menggambarkan suatu peristiwa dalam sebuah cerita yang diperankan. Tokoh utama adalah tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita. Tokoh ini merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Bahkan dalam novel-novel tertentu, tokoh utama senantiasa hadir dalam setiap kejadian dan dapat ditemui dalam tiap halaman buku cerita yang bersangkutan. Penggambaran tokoh utama yang menarik akan membawa pembaca pada rasa penasaran untuk membacanya.

Karya sastra psikologis juga sangat berkaitan erat dengan emosional, spiritual, dan mental tokoh dengan banyak mengkaji perwatakan daripada mengkaji alur atau peristiwa, hal itu diungkapkan oleh (Minderop, 2016:53), kemudian Miderop juga berpendapat bahwa sebuah karya sastra, baik novel, drama dan puisi di jama modern ini sarat dengan unsur-unsur psikologis sebagai manifestasi: kejiwaan pengarang, para tokoh fiksional dalam kasihan dan pembaca.

Trauma adalah salah satu dampak psikis yang berkaitan erat dengan pengalaman yang dialami seseorang sehingga memberikan dampak yang negatif pada dirinya untuk sekarang dan masa depan. Adapun pengertian trauma menurut (Anwar dalam Shelrivonia, 2018:4)

adalah keadaan jiwa atau tingkah laku yang tidak normal sebagai akibat dari tekanan jiwa atau cedera jasmani; luka berat. Pengalaman kadang tidak selamanya membawa dampak positif, adakala pengalaman pahit dan buruk juga dapat menimpa seseorang baik itu yang disengaja ataupun tidak disengaja.

Menurut (Mendatu, 2010:22) bentuk traumatik dapat dibedakan menjadi empat respon yang berbeda, yaitu (1) respon emosional, (2) respon kognitif, (3) respon perilaku, dan (4) respon fisik.

Peran sastra di dalam dunia pendidikan juga sangat penting, salah satunya adalah untuk menumbuhkan gerakan literasi kepada peserta didik. Menyesuaikan dengan karya sastra yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar sastra di sekolah, menurut (Rahmanto 1988:27) dalam pengenalan karya sastra di sekolah ada tiga aspek yang perlu diperhatikan dalam pemilihan bahan ajar yaitu dari segi bahasa, psikologi dan latar belakang budaya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat. Penelitian kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Maka dari itu dapat diartikan bahwa penelitian deskriptif

kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi kemudian dideskripsikan menggunakan kata-kata bukan angka. Metode yang digunakan adalah teknik pengumpulan data dan menelaah suatu karya sastra. Karya sastra yang digunakan dalam penelitian ini adalah nove *Peter* karya Risa Saraswati. Data yang dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini adalah isi dari hasil analisis karya sastra. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah

Setelah ditemukannya hasil penelitian, kemudian peneliti akan membahas hasil penelitian yang telah peneliti lakukan sebelumnya. Dari hasil penelitian ditemukan data sebagai berikut.

### 1. Bentuk Trauma Tokoh Utama dalam Novel *Peter* Karya Risa Saraswati

Selain jenis trauma, terdapat juga bentuk trauma yang terdapat dalam novel *Peter* Karya Risa Saraswati. Bentuk trauma adalah respon yang dihasilkan karena adanya trauma. Tokoh utama dalam novel *Peter* Karya Risa Saraswati sering kali mengalami bentuk trauma emosional, kognitif dan pikiran, perilaku, serta fisiologis atau fisik. Sesuai dengan hasil penelitian, peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel sebagai berikut.

sumber data suatu karya sastra, yaitu novel *Peter* karya Risa Saraswati. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan teknik baca catat dan metode kajian kepustakaan. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah analisis interaktif meliputi, membaca karya sastra, mengidentifikasi data-data sesuai dengan kategori, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan.

## PEMBAHASAN

**Tabel 1.**

**Tabel 1. Bentuk Trauma dalam Novel *Peter* Karya Risa Saraswati**

No	Bentuk Trauma	Hal	Frek
1.	Emosional	3, 5, 85, 104, 5, 5, 35, 7, 8, 23, 17, 37, 104, 105, 106, 134	16
2.	Kognitif	7, 199, 164, 5	4
3.	Prilaku	3, 39, 42, 104, 3, 43, 199, 144	8
4.	Fisiologis	17, 126	2
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>

#### a. Emosional

Dari sekian banyak respon trauma yang ada, sedih merupakan salah satu respon yang paling banyak dilakukan oleh Peter. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut.

Peter menyimpan sejuta misteri. Jauh dilubuk hatinya, aku bisa melihatnya sebagai anak yang

baik dan punya kepekaan tinggi terhadap lingkungan sekitarnya. Ada kesedihan di mata sahabat-sahabatku, kesedihan yang merenggut binar mata mereka. Tapi, di antara mereka Peterlah yang paling terlihat menyedihkan. Dibalik semua sikapnya yang menyebalkan, ada perasaan yang tak pernah dia ungkapkan. (Saraswati, 2016: 8)

Berdasarkan kutipan di atas, respon trauma yang ditimbulkan tokoh Peter yaitu kesedihan saat ia sudah menjadi arwah. Hal yang membuat Peter bersedih adalah karena ia tidak bias lagi bersama mamanya. Peter yang semasa hidup cenderung manja terhadap mamanya merasa kehilangan sosok ibu. Ibu yang setiap hari bersamanya, sekarang mereka sudah tidak lagi bersama. Saat Peter dihadapkan dengan sesuatu yang menyangkut orang tua, Peter pasti akan merasa sedih dan kehilangan. Peter yang terpisah dengan sang mama dengan keadaan yang menyedihkan membuatnya semakin bersedih dan ingin sekali bertemu dengan sang mama.

#### **b. Kognitif**

Respon trauma juga biasanya mengganggu pikiran dari seseorang yang mengalami peristiwa trauma. Ketika seseorang mengalami sebuah trauma, kerap kali pikirannya merasa tidak tenang. Ada saja hal-hal yang membayangi ketika dihadapkan dengan peristiwa yang berkaitan dengan hal yang menyebabkannya trauma. Biasanya akan mengalami yang namanya mengingat masa

lalu/*flashback* dan juga kehilangan minat untuk melakukan aktivitas, hal tersebut terjadi karena tidak mau peristiwa yang membuat trauma terjadi lagi.

Di dalam novel *Peter* karya Risa Saraswati, tokoh Peter kerap kali mengalami kejadian *flashback*. Kejadian tersebut dapat dibuktikan oleh kutipan sebagai berikut.

“Tapi janjiku pada mama takkan pernah kulupakan, Risa. Aku akan terus menunggu mama untuk bersama-sama kembali pada Tuhan,” ucapnya syahdu. (Saraswati, 2016: 119)

Kutipan di atas menjelaskan kejadian Peter yang mengingat janji masa lalu kepada sang mama, yaitu janji dimana Beatrice akan menjemput Peter untuk kembali ke sang Kuasa bersama-sama ketika mereka sudah meninggal. Berdasarkan kutipan di atas, Peter mengucapkan kalimat “*Tapi janjiku pada mama takkan pernah kulupakan,*” itu ketika Peter sudah menjadi arwah dan hidup bersama Risa. Kejadian masa lalu itu begitu kuat diingatan Peter hingga puluhan tahun berlalupun Peter masih saja terus mengingatnya. Dari respon *flashback* yang dilakukan oleh Peter terdapat juga respon-respon lainnya seperti Peter merasakan kesedihan karena ia berpisah dengan Beatrice.

#### **c. Prilaku**

Ketika seseorang megakami sebuah trauma, ada beberapa hal yang berbuah pada diri seseorang tersebut. Salah satunya adalah prilku, perubahan prilaku tersebut dirasa wajar ketika seseorang tersebut mengingat hal yang berkaitan dengan pristiwa

traumatik yang dialami. Biasanya perilaku yang dilakukan yaitu berkaitan dengan menghindari hal yang berkaitan dengan peristiwa traumatik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut.

“Mama, aku mau pulang saja. Sekarang juga!” Peter berlari menemui ibunya yang sore itu sedang bercengkrama dengan Shopia Vern di halaman belakang rumah keluarga Vern. (Saraswati, 2016: 106)

Kutipan di atas menceritakan bahwa Peter mencoba menghindari peristiwa trauma yang dialaminya sejak kecil, yaitu sesuatu yang berkaitan dengan hantu atau kejadian mistis. Peter yang saat itu sedang melakukan kunjungan di Batavia atau sekarang lebih dikenal dengan nama Jakarta. Peter yang ditakut-takuti oleh Corie dengan cerita hantu karangannya yang membuat Peter ketakutan bukan main, Peter langsung saja merengok ditemani oleh Suzie dan Renee meminta untuk kembali ke kediaman Vern.

#### d. Fisiologis

Respon fisiologis atau fisik kerap kali menimpa seseorang yang mengalami trauma takala mengingat atau sedang mengalami peristiwa traumatik tersebut. Adapun respon yang terjadi biasanya merasakan leams, lesu, sakit kepala, dll.

Lesu atau lemas biasanya dialami oleh seseorang yang mengalami trauma. Kejadian tersebut juga dialami oleh Peter ketika sedang bersama Albert.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut.

Peter! *Proober aan mij over Nederland uit te leggen* (coba jelaskan pada Papa tentang *Netherland*)!” perintah Albert kepada anaknya saat itu. Peter kecil menunduk, wajahnya seketika memucat. “Aku tidak mengerti apa yang kau bicarakan, Papa. . . .” jawabnya lemas. (Saraswati, 2016:17)

Dari kutipan di atas, Peter yang hampir setiap hari selalu diperlakukan dan ditekan seperti itu oleh Albert merasa takut dan timbulah trauma akan kekerasan, baik yang dilakukan oleh Albert, Beatrice ataupun orang lain. Saat kejadian itu, Peter memberikan respon trauma fisik yaitu seluruh tubuh Peter menjadi lemas dan ketakutan dengan sikap Albert kepadanya.

## 2. Penerapan Novel Peter Karya Risa Saraswati sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMA

Pemilihan bahan ajar sastra menurut (Rahmanto, 1988:27) perlu mempertimbangkan tiga aspek yaitu bahasa, psikologi dan latar belakang budaya. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 2. Aspek Pemilihan Bahan Ajar**

No	Aspek Pemilihan Bahan Ajar	Keterangan
1.	Bahasa	Dari segi Bahasa yang terdapat dalam novel <i>Peter</i> karya Risa Saraswati mudah untuk dipahami oleh peserta didik.
2.	Psikologi	Dari segi psikologi novel <i>Peter</i> karya Risa Saraswati dapat dijadikan alternatif bahan ajar di SMA, karena banyak sekali pesan moral dan nilai kehidupan yang dapat diambil oleh peserta didik.
3.	Latar Belakang Budaya	Dari segi latar belakang budaya, walaupun dalam cerita menggambarkan budaya Belanda, tetapi banyak nilai positif yang dapat diambil oleh peserta didik.

**a. Bahasa**

Dari segi bahasa novel *Peter* karya Risa Saraswati dapat dijadikan alternatif bahan ajar sastra. Hal tersebut dapat

dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut.

“*Goede middag, wat is uw naam* (selamat sore, siapa namamu?” Tanya Nafiah kepada Peter.

Pada kutipan di atas pengarang menliskan menggunakan bahasa Belanda, tetapi pengarang mengartikan juga menggunakan bahasa Indonesia, sehingga peserta didik menegtahui makna dari tulisan atau ujaran yang dilakukan oleh tokoh dalam novel tersebut. Maka dari itu novel *Peter* karya Risa Saraswati dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar sastra di sekolah, karena bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami dan untuk bahasa asing dilengkapi oleh terjemahan bahasa Indonesia.

**b. Psikologi**

Dari segi psikologi novel *Peter* karya Risa Saraswati dapat dijadikan alternatif bahan ajar sastra karena banyak sekali nilai moral yang terdapat dalam novel tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan sebagai berikut.

“Jangan pernah lakukan itu, oke? Kalau kau menyakiti Bungan dan segala tumbuhan, berarti kamu menyakiti Mama. Mengerti?” Beatrice menatap anaknya. (Saraswati, 2016: 72)

Kutipan di atas juga menunjukkan sikap

kematangan psikologis Beatrice yang mencoba memberikan pemahaman kepada Peter bahwa ia harus menyayangi segala makhluk hidup dan juga menjaganya. Sikap kematangan psikologis Beatrice dapat ditiru oleh peserta didik bahwa setiap manusia memang sudah seharusnya saling menghargai, merawat dan saling mengingatkan. Maka dari itu novel Peter karya Risa Saraswati dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar sastra di sekolah.

### c. Latar Belakang Budaya

Dari segi latar belakang budaya, banyak sekali nilai positif yang dapat diambil oleh peserta didik. hal tersebut dapat dilihat dari kutipan sebagai berikut.

Beatrice tertawa mendengar suara nyaring anak itu, sambil menarik tangan Peter yang tamak malu-malu. “Ini adalah anakku, Peter. Berikan salam pada mereka semua, Peter!” Pintanya pada sang anak. Peter mengangguk dan membungkukan badannya, “Peter Van Gils,” dia memperkenalkan diri dengan suara pelan. (Saraswati, 2016: 84)

Dari kutipan di atas terlihat sekali budaya perkenalan yang sangat berbeda dengan budaya di Indonesia, tetapi budaya tersebut tidak

mengurangi rasa sopan dan menghargai kepada seseorang yang lebih tua.

Berdasarkan kriteria pemilihan bahan ajar, novel Peter karya Risa Saraswati telah memenuhi ketika kriteria tersebut yaitu dari segi bahasa, psikologi dan latar belakang budaya. Oleh karena itu, penelitian ini akan dipublikasikan menyesuaikan dengan kurikulum 2013 edisi revisi 2017 yang berkaitan dengan teks novel yaitu dalam KD 3.9 dan 4.9 yang kemudian akan dikembangkan menjadi bahan ajar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa tokoh Peter dalam novel *Peter* karya Risa Saraswati, tokoh Peter mengalami respon/bentuk trauma yaitu respon emosional, respon kognitif, respon perilaku dan respon fisiologis. Kemudian untuk dapat dijadikannya alternatif bahan ajar sastra di sekolah, novel Peter karya Risa Saraswati sudah memenuhi tiga aspek pemilihan bahan ajar sastra di sekolah, yaitu dari segi bahasa, psikologi, dan latar belakang peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Mendatu, Achmanto. 2010. *Pemulihan Trauma*. Yogyakarta: Jalasutra.

- Mihardja, Ratih. 2012. *Buku Pintar: Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Niaga Swadaya.
- Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, Lexi J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Padang Sidempuan: Rineka Cipta.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Bandung: PT Manale Penghibur.
- Saraswati, Risa. 2016. Peter. Jakarta: Bukune
- Sherlivonia, Favridilla Putri .2018. *Trauma Tokoh Arima Kousei dalam Komik Shigatsuwa Kimino Uso Karya Naoshi Arakawa; Tinjauan Psikologi Sastra*. Diploma Thesis, Padang: Universitas Andalas.
- Suaka, I Nyoman. 2014. Analisis Sastra: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Sujanto, Agus, Halem Lubis, Taufik Hadi. 1993. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.